

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN
QUR'AN HADIS SISWA KELAS VII DI MADRASAH
TSANASAWIYAH BATUSITANDUK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

NURWITA

NIM 10.16.2.0046

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN
QUR'AN HADIS SISWA KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH BATUSITANDUK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

NURWITA

NIM 10.16.2.0046

Dibimbing oleh:

1. Drs. Nurdin K, M. Pd
2. Taqwa, S. Ag., M. Pd. I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: Peran Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk

yang ditulis oleh:

Nama : Nurwita
NIM : 10.16.2.0046
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/*munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 4 November 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nurdin K, M. Pd.I
NIP. 19681231 199903 1 014

Taqwa, S. Ag., M.Pd.I
NIP.19760107 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwita
NIM : 10.16.2.0046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 4 November 2014
Yang membuat pernyataan

IAIN PALOPO Nurwita
NIM: 10.16.2.0046

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar
Hal : Skripsi

Palopo, 4 November 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurwita
Nim : 10.16.2.0046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batsitanduk

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Drs. Nurdin K, M. Pd..I
NIP. 19681231 199903 1 014

PRAKATA

□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

Alhamdulillah wa syukurillah. Tiada kata yang mampu dituliskan untuk mengungkapkan rasa syukur bahagia atas rahmat yang begitu besar. Sesungguhnya segala sesuatu, ilmu yang bermanfaat, pengetahuan yang mencerahkan jalan manusia, adalah dari Allah Swt. yang Maha Esa, Maha Pemberi dan Maha Penyayang bagi seluruh ciptaan-Nya, serta Maha Cerdas yang tiada satupun menyamai-Nya. Semoga setiap ilmu pengetahuan yang bertambah seiring berjalannya waktu senantiasa menuntun kita untuk semakin mengakui kebesaran dan meraih ridho-Nya.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kekuatan untuk menghadapi segala rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Setelah lebih dari empat tahun penulis berjuang di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) akhirnya penulis bisa memberikan sebuah karya kecil untuk memenuhi syarat wajib kelulusan. Selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag
2. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K, M. Pd, Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Nursaeni, S. Ag., M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, St. Marwiyah, S. Ag., M.Pd.I beserta para jajarannya dan staf serta pegawai Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo.
3. Drs. Nurdin K, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan Taqwa, S. Ag., M. Pd.I selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis selama masa studi dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Pimpinan dan segenap karyawan dan karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.

6. Haenun, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, serta segenap pengurus, guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda M. Pandi dan Ibunda Sutiem yang dengan tulus ikhlas mengasuh dan mendidik penulis dengan cinta dan kasih sayang dan mengajarkan arti kesederhanaan serta menjadi inspirator yang tidak henti-hentinya memberikan curahan perhatian, nasehat, serta semangat. Begitu banyak pengorbanan yang telah di berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Semoga selalu sehat, bahagia dan senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Kepadamu kesempurnaan dalam hidupku, penerang dalam setiap kegelapan hidup, ridho Allah ridhomu jua.
8. Kakak tercinta Dian Fitria Paintu S. Si atas segala perhatian, dukungan, dorongan serta motivasi dan bantuannya selama penulis menempuh pendidikan di kampus. Dan buat adik-adikku tersayang, terima kasih atas segala dukungan dan keceriaan yang mengisi hari-hari kita.
9. Kanda Akbar S. Pd.I dan Ayu Pratiwi S. Com yang dengan tulus membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 terima kasih atas kebersamaan yang indah selama kuliah baik dalam suka dan duka, canda dan tawa. Semoga impian, mimpi, harapan dan cita-cita kita terwujud.
11. Kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, yang telah memberi banyak bantuan untuk penulis, terima kasih atas semua yang telah di berikan.

Akhirnya, Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan wacana baru yang dapat menjadi langkah awal bagi ide dan gagasan kreatif selanjutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu, saran dari semua pihak penulis sangat harapkan.

Palopo, 4 November 2014

NURWITA



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....
i

PERNYATAAN KEASLIAN.....
ii

ABSTRAK.....
iii

PRAKATA.....
iv

DAFTAR ISI.....
v

DAFTAR TABEL.....
vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....
1

B. Rumusan Masalah.....
4

C. Tujuan Penelitian.....
5

D. Manfaat Penelitian

6
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian
7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....
8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan
10
B. Kiat Guru dalam Pendidikan
14
C. Pengertian al-Qur'an
23
D. Pengertian Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an
26
E. Belajar Membaca dan Menulis al-Qur'an
27
F. Kerangka Pikir
36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
38
B. Lokasi Penelitian
39
C. Subjek Penelitian

.....
39
D. Sumber Data

.....
40
E. Teknik Pengumpulan Data

.....
40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

.....
43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

.....
44

B. Tingkat Kemahiran Membaca Dan Menulis al-Qur'an

.....
55

C. Kiat Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca dan Menulis Al-Qur'an

.....
55

D. Langkah-Lanngkah yang dilakukan oleh Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca dan Menulis alQur'an

.....
58

E. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca dan menulis al-Qur'an

.....
61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

.....
75

B. Saran

76

DAFTAR PUSTAKA.....

78

LAMPIRAN



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nurwita, 2014 **“Peran Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Baca Tulis al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk”**. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Pembimbing (1) Drs. Nurdin K, M. Pd. Pembimbing (2) Taqwa, S.Ag., M. Pd. I

Kata Kunci: Peran Guru dan Kemahiran Baca Tulis al-Qur’an.

Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui tingkat kemahiran siswa membaca dan menulis al-Qur’an, untuk mengetahui kiat guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur’an, untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur’an serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran melalui data valid baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tingkat kemahiran siswa membaca al-Qur’an berada pada kategori kurang baik, hal ini dapat dilihat dari 10 atau 40% siswa yang sudah fasih, 15 atau 60% siswa yang kurang fasih, 12 atau 48% siswa yang sudah lancar, 13 atau 52% siswa yang kurang lancar, 10 atau 40% siswa yang sudah tepat, 15 atau 60% siswa yang kurang tepat dalam membaca al-Qur’an. Kemudian untuk tingkat kemahiran menulis al-Qur’an juga berada pada kategori kurang baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai yang menunjukkan bahwa terdapat 1 atau 4% siswa yang berada pada kategori sangat baik, 9 atau 36% siswa yang masuk pada kategori baik dan 15 atau 60% siswa yang berada pada kategori kurang baik. Adapun kiat guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur’an adalah mengadakan berbagai bimbingan sekolah yang tertuang dalam muatan lokal dan al-Qur’an, mengadakan kegiatan pesantren kilat di bulan suci ramadhan. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur’an antara lain: Melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi siswa. Adapun faktor pendukung di antaranya Kepala Sekolah, Motivasi guru, lingkungan keluarga, faktor pribadi serta Memenuhi fasilitas lainnya. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur’an yakni: motivasi dan minat siswa yang tidak merata, jumlah siswa yang cukup banyak dan waktu yang tidak cukup untuk menyimak bacaan siswa satu persatu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril as, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nash dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (disampaikan oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.¹

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.² Al-Qur'an sebagai kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad menjadi dasar sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama.

Al-Qur'an menempati posisi yang paling sentral sebagai dasar dan sumber pendidikan Islam. Oleh karena itu, segala kegiatan dan proses pendidikan Islam harus senantiasa berorientasi pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai al-Qur'an.³ Setiap muslim

1 Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu al-Qur'an*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 15.

2 Zakiah, Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 19.

3Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) STAIN Palopo, 2010), h. 24.

yang mempercayai al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Belajar dan mengajar al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia.⁴

Dasar dari kewajiban dan tanggung jawab atas belajar dan mengajarkan al-Qur'an berdasarkan salah satu hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berasal dari Utsman bin Affan. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخري)

Artinya:

“Dari Utsman bin Affan berkata Rasulullah saw. bersabda: Sebaik-baik dari kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”

Bertolak dari hadis di atas, bahwa belajar apalagi mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain termasuk anak adalah suatu pekerjaan atau ikhtiar yang sangat mulia. Jadi, belajar al-Qur'an itu merupakan kewajiban setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar al-Qur'an itu dapat dibagi kepada beberapa tingkat, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menuruti kaedah-kaedah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-

4 Zainal Abidin Z, *Seluk Beluk al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta 1992), h. 149.

5 Imam Abi Abdillah bin Ismail bin Ibrahim Ib'nul Mughirah bin Bardazba al-Bukhori al-Ja'fi, *Shahih Bukhori*, (Bairut-Libanon: Darul Fiqri 1981), h. 439.

maksud yang terkandung di dalamnya dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala.⁶ Perkembangan dunia pendidikan saat ini sangat pesat sekali, tidak sedikit sekolah yang sudah menggunakan fasilitas teknologi dalam pembelajaran demi untuk peningkatan mutu siswa. Namun tidak sedikit pula sekolah yang perhatian terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada bidang baca tulis al-Qur'an.

Pada kenyataannya, banyak sekali siswa-siswi SMP, MTs, SMA, bahkan mahasiswa tidak mampu baca tulis al-Qur'an. Sementara baca tulis al-Qur'an merupakan bagian yang sangat mendasar untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam. Sebab pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku, kemampuan sumberdaya manusia, sehingga bermanfaat dan memberikan kemaslahatan bagi dirinya dan masyarakat pada umumnya, menuju manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Pengajaran baca tulis al-Qur'an menjadi tuntutan bagi setiap orang tua muslim terhadap anak-anaknya adalah dalam rangka melestarikan nilai-nilai al-Qur'an pada masa-masa yang akan datang. Sebagai lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan Islam tidak dapat melepaskan perannya dari seorang guru. Oleh karena itu, konsep pengajaran yang dimunculkan senantiasa melahirkan manusia-manusia yang beriman yang memiliki kaitan Agama dengan dinamika kehidupan.⁷

Pelajaran al-Qur'an Hadis sebagai salah satu pelajaran inti semua tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah tentunya wajib diikuti oleh semua

6 Zainal Abidin Z, *Seluk Beluk al-Qur'an*, op.cit., h. 30.

7 <http://reseachgate.net/publication/50>. *Pendidikan Baca Tulis al-Qur'an*, (13/5/2014).

siswa. Hanya saja perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran agama terkadang berbeda dengan pelajaran lainnya, penyebabnya bisa karena faktor guru dan bisa pula karena faktor siswa itu sendiri. Oleh karena itu, deskripsi tentang harapan dan realita pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, sebagaimana identifikasi masalah di atas, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dan menelusuri Bagaimana "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an" pada Madrasah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus kajian secara mendalam di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemahiran siswa membaca dan menulis al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk?
2. Bagaimana kiat guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk?
3. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi tentang peran guru dalam

meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadis.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemahiran membaca dan menulis al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.
2. Untuk mengetahui bagaimana kiat guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.
3. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta diharapkan menjadi sumbangan pemikiran agar semua pihak terkait dapat mengetahui dan memahami pentingnya kiat guru sebagai seorang pendidik agar pemberian pelajaran dapat terarah, sehingga dapat memberi dampak positif pada peningkatan kemahiran baca tulis al-Qur'an bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi bagi lembaga khususnya kepada guru tentang pentingnya kiat seorang guru untuk meningkatkan kemahiran membaca dan menulis al-Qur'an bagi siswa, serta diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi lembaga pendidikan Islam dan pendidik pada umumnya demi terciptanya output yang berprestasi dan berguna bagi diri, keluarga, agama, masyarakat serta bangsa dan negara.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk”. Penulis mengemukakan beberapa kata yang dipandang memerlukan penjelasan yaitu:

- a. Seorang guru adalah pendidik yang profesional memiliki pengetahuan yang luas, sikap yang baik, bisa dijadikan tauladan oleh anak didiknya dan menjadi orang tua yang baik bagi siswa. Dengan adanya pendidik yang profesional maka diharapkan bisa menciptakan hasil yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat.
- b. Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntunan hidup manusia, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai Pedoman dan tuntunan hidup, al-Qur'an di turunkan oleh Allah bukan sekedar untuk dibaca secara tekstual melainkan dipahami dan diamalkan.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan kajian permasalahan yang telah dirumuskan, penulis

perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul yaitu:

- a. Membahas masalah pentingnya kiat seorang guru untuk meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.
- b. Membahas mengenai langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.
- c. Membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.

Penelitian ini akan difokuskan di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.

Adapun fokus penelitiannya adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an.

F. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi*

Skripsi ini memuat tiga bagian sebagai isi dari skripsi. Pada bab pendahuluan berisi uraian agar pembaca pertama dapat memahami masalah yang diangkat dalam skripsi. Dalam bab ini pula berisi deskripsi pelaksanaan penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta definisi operasional variabel dan ruang lingkup pembahasan.

Pada bab uraian yang memiliki kajian pustaka dan pembahasan penelitian.

Peneliti menguraikan deskripsi, analisis dan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan dan sekaligus merupakan jawaban rinci atas persoalan yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Dalam hal ini, pokok permasalahan yang dibahas antara lain kiat guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an, langkah-langkah yang ditempuh guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-

Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.

Pada bagian akhir skripsi memuat kesimpulan dan saran dari pembahasan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan merupakan jawaban yang tegas terhadap pokok permasalahan. Sedangkan saran-saran yang dikemukakan sebagai implikasi dari pembahasan yang disampaikan dengan argumentatif dan realistis.



IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini penulis memaparkan penelitian yang berkaitan dengan baca tulis al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Hasni dengan judul skripsi “Analisis Tingkat Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa SDN NO. 118 Ramayana CP I Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara,” mengatakan bahwa al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam harus dipelajari dan diamalkan dalam segala aspek kehidupan.

Upaya meningkatkan kualitas umat Islam, perlu diupayakan secara intensip untuk memasyarakatkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat. Salah satu upaya untuk memasyarakatkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ialah mengadakan pengajian dengan mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an yang meliputi bacaan, penulisan dan pemahaman maknanya.

Hal ini adalah kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Qiyamah/ 75: 16-18.

لَا تَجْرِي عَيْنٌ وَلَا تُكَلِّمُ يَدٌ
وَلَا يَنْفَعُ الْكُفْرَانُ ۚ
مَنْ كَفَرَ بَعْدَ إِيمَانِهِ
سَاءَ مَا يَحْكُمُهُ يَوْمَئِذٍ
الْقَدِيرُ

Terjemahnya:

“Janganlah kamu menggerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya) sesungguhnya atas tanggungan Kami lah mengumpulkannya (di dalam) dan membuatmu pandai membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”.¹

Pada ayat tersebut di atas, sudah jelaslah bahwa di dalam membaca al-Qur'an diperlukan penggunaan tajwid untuk menghindari kesalahan dalam membaca,

1 Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro), h. 577.

dan apabila kesalahan dalam membaca sudah terhindari, maka kualitas bacaan al-Qur'an akan terpelihara, dengan demikian kecenderungan membaca al-Qur'an akan meningkat, karena dirasakan adanya keterkaitan hati sanubari dengan ayat-ayat yang dibacanya dan dapat memahami makna ayat yang terkandung di dalamnya, baik bagi mereka yang masih dalam tingkat belajar membaca maupun bagi mereka yang ingin memperdalam pemahaman makna ayat-ayat yang dibacanya.²

2. Busaeri (2009) dengan judul skripsi “Studi Tentang Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo mengatakan bahwasanya, Setiap muslim meyakini bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt.³ Oleh karena itu, setiap muslim berkewajiban untuk membacanya setiap saat sebagai ibadah, memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Alaq/96: 3-5

اقْرَأْ بِرَحْمَةِٰ رَبِّكَ اَلۡحَمۡدُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالۡقَلَمِ
 الَّذِي عَلَّمَ اِنۡسَانَ مَا لَمْ يَكُنۡ يَعۡلَمُ

Terjemahnya:

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan Kalam, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴

² Hasni, *Analisis Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SDN. No. 118 Ramayana CP I Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara*. (Perpustakaan: STAIN Palopo, 2010), h. 1.

³ Busaeri, *Studi Tentang Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MA) Palopo*. (Perpustakaan STAIN Palopo, 2009), h. 1.

⁴ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 597.

Berdasarkan ayat tersebut, maka jelaslah bahwa antara membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan. Jadi umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu lainnya. Sesuai penjelasan dalam al-Qur'an mengenai perintah baca tulis al-Qur'an, dapat memberikan motivasi kepada setiap muslim untuk senantiasa membaca dan menulis al-Qur'an. Kenyataan sekarang ini menunjukkan bahwa terlihat tanda-tanda kecenderungan mundurnya minat baca tulis al-Qur'an dikalangan masyarakat Islam, karena baca tulis semakin terasa perlu, maka kitab sebagai tempat belajar menulis dan membaca terutama bagi anak-anak.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam konteks iman dan Islam tentang dinamika pendidikan yang ada, maka diharapkan agar siswa mampu mengamalkan dan menanamkan nilai-nilai agama dan sekaligus sebagai solusi alternatif bagi pembinaan pendidikan Islam bagi anak-anak, yang akan menjadi bekal dalam mengarungi hidup sehingga dapat terwujud tatanan masyarakat yang diridhai

Allah Swt. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadilah/58: 11

وَمِنَ الْآيَاتِ أَنْ يُبَدِّلَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ لِسَانَهُمْ
 وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُجْعَلَ لِكُلِّ قَوْمٍ لِسَانًا
 فَكَيْفَ يُفْقَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا قَوْلَ الَّذِينَ آمَنُوا
 وَلَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا يَفْقَهُوا قَوْلَ الَّذِينَ
 كَفَرُوا سَبَّحُوا بِحَمْدِ اللَّهِ فِي الْبُحُورِ
 وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
 وَالْجِبَالِ وَالشَّجَرِ وَكُلِّ دَابَّةٍ أَلْفَ
 مَرَّةٍ وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ اللَّهِ فِي الْبُحُورِ
 وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
 وَالْجِبَالِ وَالشَّجَرِ وَكُلِّ دَابَّةٍ أَلْفَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵

Dari ayat di atas nampak jelas bahwa orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan lebih utama dari pada orang-orang yang tidak mempunyai pengetahuan. Pengetahuan dapat mengantarkan seseorang menuju jenjang kemuliaan dengan ilmu yang dimilikinya itu, ia senantiasa berada pada garis yang diridhai Allah Swt.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian yang dilakukan oleh Hasni menitikberatkan pada analisis tingkat kemampuan baca tulis al-Qur’an, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Busaeri menitikberatkan pada studi tentang kemampuan baca tulis al-Qur’an. Adapun penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini menitikberatkan pada peran guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur’an.

B. Kiat Guru dalam Pendidikan

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan yang dicita-citakan. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik,

⁵ *Ibid.*, h. 543.

baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak dalam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia. Islam mengajarkan bahwa pendidik pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik adalah kedua orang tua.

Islam memerintahkan kedua orang tua untuk mendidik diri dan keluarganya, terutama anak-anaknya, agar mereka terhindar dari azab yang pedih.⁶ Firman Allah

dalam Q. S. at- Tahrim/66:6

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ
 جَاهِلُونَ أُولَئِكَ سِمْجَاتٌ يَلْعَنُونَ
 الَّذِينَ يَلْعَنُونَ لَهُمْ لَعْنَةُ اللَّهِ
 الْمَلَأَتْ لَهُمْ هُجْرَتَهُمْ حِجَابًا
 عَظِيمًا ۚ وَالَّذِينَ يَحْكُمُونَ
 بِالْعُرْسِ وَالْأَنْثَىٰ وَالْحَالِ
 الْمَيْمَنَةِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
 بِالْحَقِّ وَكَبُرُوا هَيْبَةَ اللَّهِ
 كِبْرًا عَظِيمًا ۚ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ
 لِلْعُرْسِ وَالْأَنْثَىٰ وَالْحَالِ
 الْمَيْمَنَةِ ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
 بِالْحَقِّ وَكَبُرُوا هَيْبَةَ اللَّهِ
 كِبْرًا عَظِيمًا ۚ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar,

⁶ al-Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41.

keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁷

Tugas seorang pendidik dalam Islam dipandang sebagai sesuatu yang amat mulia. Dalam operasionalisasinya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Batasan ini memberi arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekadar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang. Di samping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.⁸ Oleh karena itu dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak terlepas dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Dia mendidik dan membimbing para siswa yang tidak

⁷ Departemen Agama RI, op. Cit., h. 560.

⁸ Al-Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam.*, op.cit., h. 43

hanya dengan bahan yang ia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi dengan seluruh kepribadiannya.⁹ Mendidik dan membimbing tidak hanya terjalin dalam interaksi formal, tetapi juga interaksi informal, tidak hanya diajarkan tetapi juga ditularkan. Pribadi guru merupakan satu kesatuan atau sifat-sifat pribadinya dan perannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peranan tersebut dapat dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.

Guru sebagai pendidik terutama berperan dalam menanamkan nilai-nilai, nilai-nilai yang merupakan ideal dan standar dalam masyarakat. Sebagai pendidik guru bukan hanya penanam dan pembina nilai-nilai tetapi ia juga berperan sebagai model, sebagai contoh suri tauladan bagi anak-anak. Guru sebagai pengajar dipandang sebagai ekspert, sebagai ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya. Sebagai pengajar guru juga dipandang ahli di dalam cara mengajar. Masyarakat menilai dan mengharap melalui tangan guru anak-anak mereka pasti menjadi pandai.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 251.

Selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga punya peran sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitan dengan segala latar belakangnya. Agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati para siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan akrab, melakukan pengamatan dari dekat serta mengadakan dialog-dialog langsung.

Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing, dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Guru juga dituntut untuk memiliki fisik dan mental yang sehat. Guru merupakan suatu pekerjaan profesional. Untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik, selain harus dapat memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan keterampilan keguruan. Guru juga dituntut menguasai strategi atau metode mengajar yang baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pengajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberi sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. Setiap guru memiliki

kepribadian dan pandangan guru serta latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran.¹⁰

Guru merupakan jabatan profesional yang dilakukan oleh orang dewasa, karena itu guru adalah pendidik yang profesional. Secara implisit, guru yang baik harus menerima dan memikul tanggung jawab sebagai pendidik dan berperan sebagai orang tua, sekaligus sebagai pendidik terhadap peserta didik dan harus benar-benar mengetahui karakter peserta didik dengan baik.¹¹

Jadi, dalam proses belajar-mengajar guru harus mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai susila, berani bertanggung jawab kepada Allah Swt. Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman di dalam melaksanakan peranannya membimbing peserta didik, harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam perspektif Islam tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4: 58.

وَمَا لَكُمْ إِذَا أُذِنَ لَكُمْ أَنْ تَقْرَأُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَتَّبِعُونَ فِيهَا الظُّلُمَاتِ الْكُبْرَىٰ ۗ وَمَا لَكُمْ إِذَا نُزِّلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ أَنْ تَتْلُوهُ مِنْهُ لِيُتْلَىٰ عَلَىٰ سَمْعِكُمْ أَنْ تَقُولُوا سَمْعًا وَبَصَرًا ۗ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۗ

IAIN PALOPO

¹⁰ Pupu Faturrahman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Cet. 1, Bandung: PT Refika Aditama, 2010) , h. 43.

¹¹ Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran, Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1, Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) STAIN Palopo, 2011), h. 177.

Terjemahnya:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha mendengar, Maha melihat”.¹²

Pada ayat tersebut, Allah menegaskan betapa pentingnya amanah disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Guru merupakan jabatan profesi menerima amanah membimbing, mendidik, mengajar dan melatih peserta didiknya agar menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.¹³ Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹⁴ Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi

¹² Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 87.

¹³Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, *op. cit.*, h. 177.

¹⁴Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), h. 125.

pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.¹⁵

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁶ Seorang pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi muridnya, senantiasa membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan, serta menjadi penasihat.¹⁷

Guru memegang peranan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 97.

¹⁶Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 160.

¹⁷*Ibid.*, h. 164.

sekalipun teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.¹⁸

Sepanjang sejarah perkembangannya, rumusan profil tenaga pengajar atau guru ternyata bervariasi, tergantung kepada cara mempersepsikan dan memandang apa yang menjadi tugas pokoknya.

a. Guru sebagai pengajar

Ia harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan dan sekaligus juga sebagai pengajar. Dengan demikian yang bersangkutan itu harus menguasai:

- 1) Bidang disiplin ilmu yang akan diajarkannya, baik aspek substansinya maupun metodologi penelitian dan pengembangannya
- 2) Cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya

b. Guru sebagai pengajar dan juga pendidik

Ia harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuan dan sekaligus sebagai pendidik, sebagai berikut:

- 1) Menguasai bidang disiplin ilmu yang mengajarkannya
- 2) Menguasai cara mengajarkan dan mengadministrasikannya
- 3) Memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk kependidikan dengan mempelajari: filsafat pendidikan, sejarah pendidikan, sosiologi pendidikan dan psikologi pendidikan

c. Guru sebagai pengajar, pendidik dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat.

Guru yang bersangkutan diharapkan dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik siswanya dalam berbagai situasi (individual dan kelompok, di dalam dan di luar kelas, formal dan nonformal serta informal) sesuai dengan

¹⁸ Udin Syaefuddin, Saud. *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h . 32.

keragaman dan karakteristik dan kondisi objektif siswa dengan lingkungan kontekstualnya, lebih luas lagi sebagai penggerak dan pelopor pembaharuan dan perubahan masyarakatnya dimana ia berada.¹⁹

C. *Pengertian al-Qur'an*

Iqra' (Bacalah). Sejarah Nabi Muhammad dan Islam dimulai dengan kata ini. *Iqra'* adalah bentuk perintah dalam bahasa Arab dari akar kata yang juga membentuk kata *quran* yang berarti "bacaan". Demikianlah Muhammad diperintahkan untuk membaca ayat-ayat yang diwahyukan Allah kepadanya.²⁰

Al-Qur'an berasal dari kata *qaraa* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Secara terminologis al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat Jibril. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf dan sampai kepada manusia secara mutawatir. Membacanya bernilai ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.²¹

¹⁹*ibid.*, h. 32.

²⁰ Faruq Sherif, *al-Qur'an Menurut al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001) h 56.

^{21A.} Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara), h. 4.

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus bacaannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.²²

Al-Qur'an sebagai petunjuk, penerang jalan hidup, pembeda antara yang benar dan salah, penyembuh penyakit hati, nasihat atau petuah dan sumber informasi. Sebagai sumber informasi, al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan. Mengenai ilmu pengetahuan, al-Quran memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah.

Dari hasil pengkajian dan penelitian fenomena alam kemudian melahirkan ilmu pengetahuan. Berdasarkan fenomena ini, al-Qur'an berperan sebagai motivator dan insipirator bagi para pembaca, pengkaji dan pengamalnya.²³ Al-Qur'an tidak

22M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Cet. 1; Bandung: Mizan, 1996), h. 3.

23Said Agil Husain Al-Munawar. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Cet. II; Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), h. 4.

hanya sebagai petunjuk periode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu.

Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntutan hidup, al-Qur'an diturunkan Allah Swt bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi al-Qur'an untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial masyarakat. al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. adalah untuk mengangkat derajat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah swt. sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.²⁴ Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya, Q.S. al-Hijr/15:9

وَمَا كُنَّا بِمُنزِلِهَا إِلَّا لِلذِّكْرِ وَقَدْ كُنَّا سَمِيعِينَ
مُتَّبِعِينَ لِمَا يَأْتِيهِمْ مِنَ السَّمَاءِ فِي سُبْحَانَ
وَلَيْسَ لَنَا مِنْ شَيْءٍ فَتْرَةٌ وَهِيَ الْيَوْمِ الْآخِرُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”²⁵

24 Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksra, 2000), h. 60.

25 Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 262.

Al-Qur'an merupakan Kitab Allah yang disucikan sekaligus diagungkan dan dimuliakan. Ini dapat dilihat dalam firman Allah Q.S. al-Waqi'ah/15:77-79

قُرْآنًا كَرِيمًا ۝ الَّذِي أَنزَلْنَاهُ عَلَىٰ مَوْلَىٰ كَتَبٍ ۝ ذُرِّيَّتًا عَلِيمًا ۝ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهَتِهِمْ كَارِهِمُ ۝ إِنَّ لَهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ جِزَاءً عَظِيمًا ۝ فَسُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۝ وَاللَّهُ يَهْدِي مَن يَشَاءُ ۝ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ ۝

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauh Mahfudz) tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan”.²⁶

D. Pengertian Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an

Kemahiran adalah kecakapan (dalam melakukan sesuatu), kemampuan, kepandaian.²⁷ Sedangkan Istilah baca dalam kata majemuknya “membaca” yang berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan tulisan. Sedangkan kata “tulisan” berarti batu tempat menulis (dahulu yang banyak dipakai oleh murid-murid sekolah) kemudian kata menulis ditambah akhiran “an” maka menjadi kata “tulisan” akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis al-Qur'an, maka tulisan berarti hasil menulis.

Dari kata baca tulis digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu “baca tulis” yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu menulis dan membaca. Kata al-Qur'an berarti nama bagi kalamullah yang diberi kepada Nabi Muhammad saw. yang ditulis dalam mushaf.

²⁶ *Ibid.*, h. 537.

²⁷<http://www.sinonimkata.com/b-kemahiran.html>. (12-5-2014).

Pengertian tersebut dapat penulis uraikan lebih terinci, bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. yang merupakan petunjuk dan bimbingan bagi manusia untuk keselamatan dunia dan akhirat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan suatu pengertian baca tulis al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membaca dan menuliskan kitab suci al-Qur'an. Jadi yang dikehendaki dari pengertian kemahiran baca tulis al-Qur'an adalah kemampuan atau kepandaian membaca dan menulis al-Qur'an. Maksudnya, disamping membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal ayat-ayat al-Qur'an.

E. Belajar Membaca dan Menulis al-Qur'an

Islam ialah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat-ayat al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan (disamping masalah) keimanan dan juga pendidikan.²⁸

Mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar al-Qur'an pada ahlinya.²⁹

²⁸ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 23.

²⁹ Otong Surasman, *Metode Insani, Kunci Praktis Membaca al-Qur'an Baik dan Benar*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 19.

Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Perintah untuk 'membaca' dalam ayat di atas disebut dua kali, yakni perintah kepada Rasul Saw. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umat-Nya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti yang lebih luas.³⁰

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Rasulullah Saw. Setiap mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengamalkannya dan juga bagaimana membaca Qur'an yang baik. Umat Islam diperintahkan agar selalu membaca Qur'an yang baik dengan menggunakan tartil (benar panjang pendeknya, benar dalam pengucapan hurufnya, mentadabburi atau merenungkan dan mentafakkuri atau memikirkan isi kandungan ayat-ayatnya dan lain-lain). Dalam dasawarsa terakhir ini umat Islam telah menemukan sejumlah metode untuk membaca al-Qur'an, antara lain *qira'ati*, *iqra'* dan sebagainya.

Pola awal ini dapat ditempuh dengan cara menyertakan anak kepada TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) yang tersebar dimana-mana, sekaligus juga mempererat komunikasi sosial. Cara ini sangat efektif untuk memperlancar bacaan dan juga membelajarkan anak-anak dalam kehidupan sosial yang seusia dengannya. Tetapi pemahaman yang lebih tinggi, untuk menyimak kandungannya yang lebih

³⁰ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 235.

dalam lagi perlu diberikan kepadanya. Disinilah saatnya memainkan peran sebagai “guru sejati” bagi anak-anak.

1. Hal yang penting bagi seorang guru untuk mengajar dan mendidik adalah bahan atau materi (al-Qur'an) itu sendiri dengan baik, sebelum ditransmisikan kepada anak didik
2. Ia harus mencintai bahan tersebut dan yakin, bahwa hal itu akan baik bagi perkembangan anak lebih lanjut.
3. Hidup sang guru itu sendiri mestinya tercelup dan memiliki kecintaan terhadap al-Qur'an, agar bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya. Semua itu menjadi prasyarat yang tidak boleh diabaikan, karena mengajar dan mendidik itu disamping harus sesuai juga dibutuhkan dedikasi dan semangat yang tinggi. Anak-anak, akan menyerap sedikit atau banyak dari bahan yang kita berikan, sangat bergantung kepada ketiga hal tersebut. Disinilah peran guru tersebut menjadi penting dan tidak tergantikan.³¹

Dapat dijelaskan disini bahwa guru sejati tidak sekadar mengajarkan sesuatu, tetapi *al-kitab* (al-Qur'an), yang berarti petunjuk-petunjuk penting kehidupan agar anak-anak dapat selamat hidup di dunia dan akhirat kelak. Fungsi berikutnya adalah menyucikan (*tazkiyah*) mereka, membersihkan anak-anak dari polusi moral, berpikir materialis, kecenderungan-kecenderungan dan ide serta ilusi, yang kini banyak disebarkan kalangan sekuler dan ateis melalui jaringan informasi dan lainnya. Sebagaimana diketahui bersama bahwa al-Qur'an terdiri atas berbagai tema seperti

³¹Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Cet. III, Jakarta: Inisiasi Press, 2001), h. 160.

keyakinan, ilmu pengetahuan, hukum, moral, sejarah dan sebagainya. Di samping itu juga memiliki integritas spritual, intelektual dan moral.³²

Munawar khalil mengutip beberapa hadis yang menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an merupakan ibadah, sebagaimana shalat dan puasa. Dikalangan umat Islam indonesia, ternyata ada perhatian besar terhadap membaca al-Qur'an. Anak-anak membaca al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama dan para anggota keluarga, sekali-kali membaca al-Qur'an bersama-sama di rumah sebagai tanda ketaatan keluarga tersebut dalam beragama.

Membaca al-Qur'an di masjid merupakan bagian dari keagamaan, khususnya pada bulan suci ramadhan.³³ Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci yang lain. Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca al-Qur'an. Al-Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama Islam. Berbeda dengan kitab-kitab lainnya, al-Qur'an itu mempunyai keistimewaan. Keistimewaan itulah diantaranya yang membuat pelajaran membaca al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Selain itu al-Qur'an merupakan ilmu teoritis, ia juga menjadi pengetahuan keterampilan dan seni.³⁴

³² *Ibid.*, h.161.

³³Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia* (Cet. I, Bandung: Mizan, 1996) h 197.

³⁴Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h 90.

Oleh sebab itu, sekolah-sekolah Islam perlu mendapatkan perhatian terhadap pentingnya pembelajaran al-Qur'an sebagai sumber ajaran dan nilai bagi umat Islam. Belajar tidak hanya difokuskan kepada menghafalan ajaran-ajaran, melainkan melibatkan para murid dalam membaca dan menghafal al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, proses belajar tersebut seiring dengan praktik-praktik umum dalam masyarakat Islam yang lebih luas dimana penghormatan terhadap al-Qur'an berlangsung dalam bentuk yang sama.³⁵

Peranan guru sebagai motivator dan fasilitator hendaknya mampu membangkitkan minat, perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Tugas ini tentu saja tidaklah mudah karena membutuhkan keterampilan khusus dan pengalaman yang cukup, khususnya pembelajaran al-Qur'an.

Adapun isi pengajaran al-Qur'an meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai Ya
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah
- c. Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan sebagai ibadah.

Hal yang paling penting dalam pengajaran qiraat al-Qur'an ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda

³⁵Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, *op. cit.*, 221.

baca. Sebaiknya tentu kata yang terdapat dalam al-Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan.

Buku pelajaran dapat digunakan dengan memilih buku-buku yang berisi alifbata, juz amma dan beberapa buku pelajaran al-Qur'an yang sudah banyak disusun. Yang penting untuk pertama kali ialah pengenalan huruf dengan bunyinya yang tepat.³⁶ Belajar al-Qur'an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan yaitu belajar membaca sampai baik dan lancar dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan tingkatan yang terakhir adalah menghafalnya.

Cara membaca al-Qur'an yang benar adalah membacanya dengan suara yang tegas, sehingga anda benar-benar mampu membedakan cara-cara pada tiap hukum tajwid yang dijelaskan. Membaca al-Qur'an juga memperhatikan makhraj. Makhraj adalah tempat keluar. Untuk sampai kepada bacaan yang tartil itu sudah tentu memerlukan metode yang paten, metode yang praktis, metode yang mampu mengantarkan seseorang dapat membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan apa yang telah disampaikan Nabi Muhammad Saw. Salah satu cara belajar adalah menghadap kepada guru dengan jalan mendengarkan dan menirukan serta hadir di majelisnya.³⁷

³⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, op..cit.*, h. 90.

³⁷ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan, op.cit.*, h. 236.

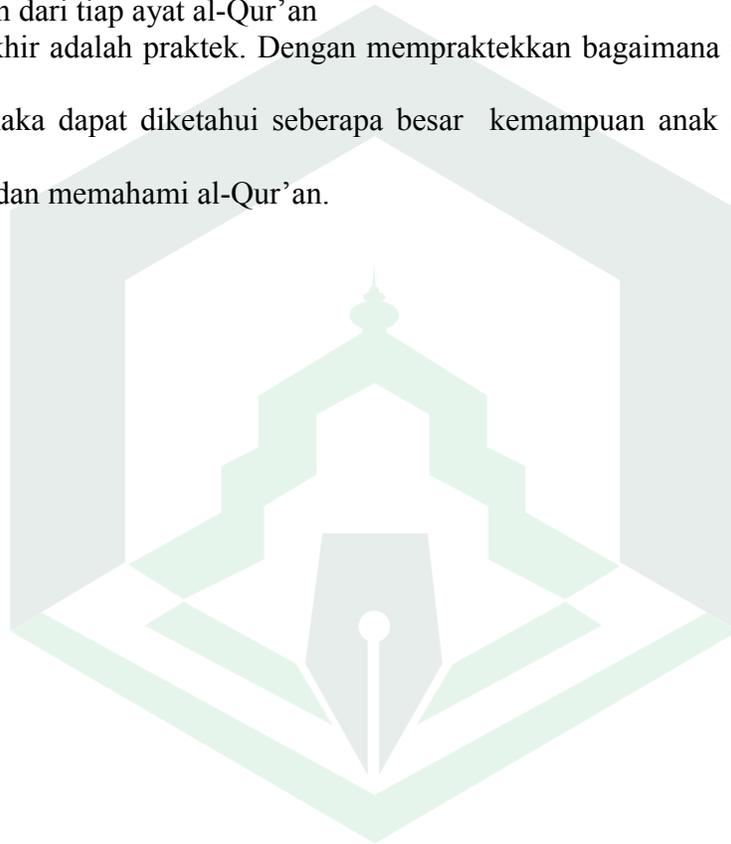
Dalam membaca dan memahami makna dari tiap ayat al-Qur'an yang dibaca, tentunya harus mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dengan mengenal huruf hijaiyah, tajwid dan hukum cara membaca al-Qur'an. Cara belajar membaca al-Qur'an yang baik adalah dengan beberapa langkah yang harus diperhatikan agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar antara lain:

- 1) Pada mulanya harus bisa mengenal dan membaca huruf hijaiyah yang jumlahnya ada 28 huruf. Membaca al-Qur'an sama hal belajar membaca huruf alphabet dan belajar membaca bahasa Indonesia.

Jika sudah mengetahui dan dapat membaca 28 huruf hijaiyah dengan benar, itu merupakan modal pertama untuk membaca al-Qur'an dengan baik. Namun sebelum membaca al-Qur'an diharuskan mengawali dengan membaca kitab iqra' yang isinya dimulai dari cara membaca dan mengeja huruf hijaiyah mulai dari 'Alif sampai dengan Ya kemudian di dalam iqra' akan diajarkan awal mulanya belajar membaca dan melafazkan contoh dari huruf hijaiyah seperti halnya pertama kali belajar melafazkan bahasa Indonesia, dilanjutkan dengan level dalam membaca iqra' dari tingkat 1 sampai dengan tingkat 6. Jika sudah tamat dalam membaca iqra' kemudian baru mempelajari baca al-Qur'an dimulai dari surah al-Fatihah dan al-Baqarah ayat 1-5

- 2) Setelah dirasa mampu dan fasih dalam membaca huruf hijaiyah, kemudian mempelajari dan memahami tanda baca dalam tiap ayat al-Qur'an seperti fathah, kasrah dan dhomah. Ketiga tanda baca tersebut sama halnya membaca dan mengeja tanda huruf vokal dalam bahasa Indonesia

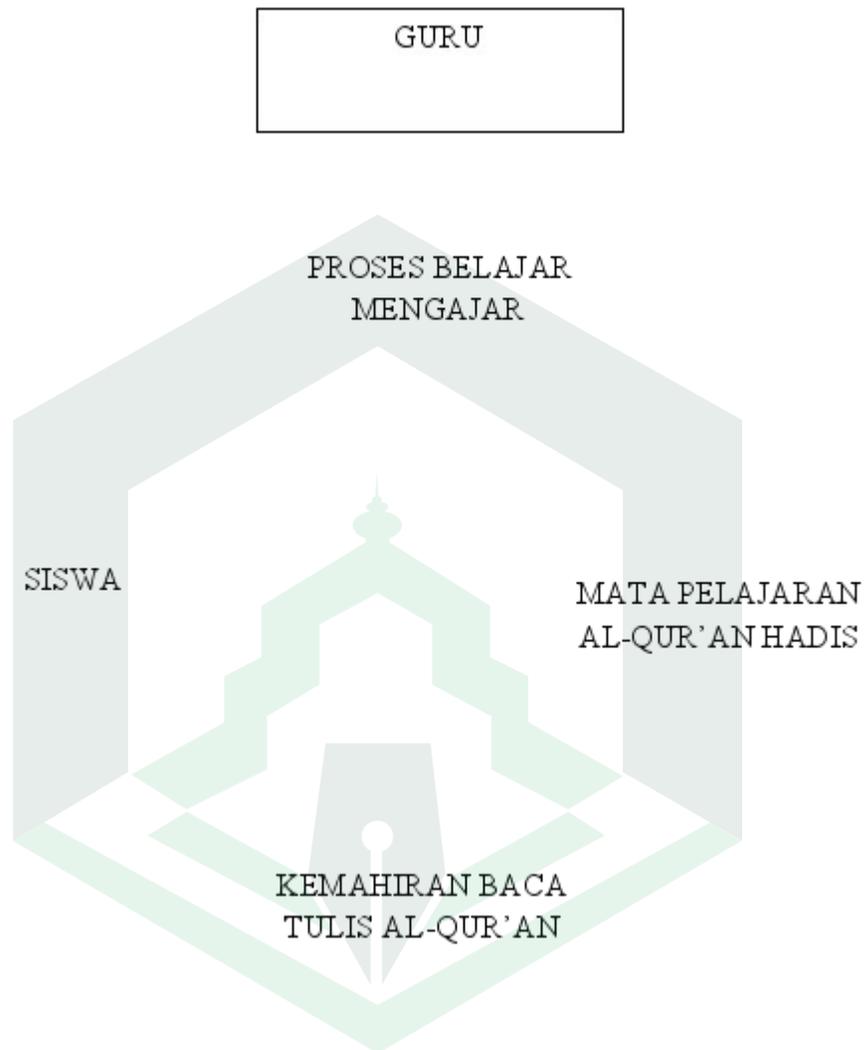
- 3) Setelah paham dengan tanda baca, dilanjutkan dengan melafazkannya dengan mengetahui panjang pendeknya harkat yang harus dibaca.
- 4) Dengan mempelajari tehnik di atas akan semakin paham dan mengetahui bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar serta bagaimana cara melafazkan dari tiap ayat al-Qur'an
- 5) Yang terakhir adalah praktek. Dengan mempraktekkan bagaimana cara membaca al-Qur'an, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan anak atau siswa dalam membaca dan memahami al-Qur'an.



IAIN PALOPO

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



IAIN PALOPO

Dasar teori pada penelitian ini adalah Peran Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Baca Tulis al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. Dalam upaya meningkatkan kemahiran membaca dan menulis Qur'an pada siswa, maka peran guru dalam hal ini sangat

penting karena dengan generasi yang memiliki nilai-nilai Qur'ani akan mampu bertanggung jawab, serta mampu bersaing dalam dinamika perkembangan masyarakat dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai Khalifah.



IAIN PALOPO

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian, ketepatan penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid ataupun tidak. Demikian pula dengan penelitian ini yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode-metode yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti. Di bawah ini peneliti akan paparkan cara-cara yang ditempuh sekaligus proses pelaksanaannya dalam penelitian, yakni:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, dengan alasan dalam suksesnya pelaksanaan proses pembelajaran akan sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengajar dan bisa memahami keadaan dan kondisi siswa.

Adapun untuk menemukan pemahaman tentang “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Baca Tulis al-Qur’an Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk” dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data valid baik yang bersumber dari pustaka maupun dari objek penelitian yang secara spesifik membahas tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Kemahiran Baca Tulis Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena

atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk merupakan lokasi yang dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa di sekolah ini peneliti pernah melaksanakan program PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) selama dua bulan lebih. Di samping itu, merupakan salah satu sekolah yang berpotensi dalam menciptakan siswa-siswi yang bukan hanya berprestasi dalam bidang akademik, namun juga berprestasi dalam bidang sosial, akhlak dan keagamaan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh.² Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul dari data objek risetnya. Peneliti dalam hal ini adalah meneliti secara langsung tentang peran guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an pada mata pelajaran Qur'an Hadis siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), h. 245.

² *Ibid.*, h. 129.

2. Data sekunder adalah semua data yang diperoleh yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang berupa catatan-catatan. Sedangkan yang termasuk data sekunder adalah documenter, yang berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini dan kepustakaan yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang ada.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini bersifat deskriptif, yakni penulis menggambarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu berupa data dan informasi yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Sedangkan untuk mengangkat data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan riset lapangan.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Library Research (Penelitian Kepustakaan)

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian atau pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan literatur dengan jalan membaca buku-buku dan sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penyusunan skripsi ini. Dalam metode pengumpulan data ini, digunakan teknik sebagai berikut:

- a. Kutipan Langsung, yaitu penulis membaca beberapa buku kepastakaan yang erat kaitannya dengan penulisan ini, kemudian penulis mengutip dari buku-buku kepastakaan tersebut sesuai dengan aslinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip dari bahan referensi yang mempunyai kaitan dengan penulisan skripsi ini, yang kadang-kadang dalam bentuk ikhtisar, ulasan atau uraian sehingga terdapat perbedaan dari konsep aslinya, namun tidak mengurangi dari makna dan tujuannya.

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Penelitian Lapangan yaitu penelitian langsung ke dalam lingkungan objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan yang secara khusus penulis lakukan dalam upaya melengkapi data-data akurat yang terkait dengan pembahasan dalam bab-bab selanjutnya.

Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. Observasi ini dilakukan untuk mencari data yang valid yang hendak diteliti di lokasi penelitian yaitu mengamati keadaan lingkungan dan memperoleh informasi yang lebih jelas.
- b. Wawancara
Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³ Dalam hal ini dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran

Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, data yang diperoleh dari arsip mengenai berdirinya Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, jumlah guru dan siswa serta dokumen lainnya.

d. Tes Objektif

Pemberian tes terhadap siswa dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemahiran membaca dan menulis al-Qur'an siswa. Jenis tes yang diberikan ada dua yaitu tes mengaji dan menulis ayat al-Qur'an.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun jenis metode pengolahan yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui data-data akurat yang dikenakan kepada subjek penelitian secara kualitatif. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teknik analisis data, diantaranya:

1. Deduksi, yaitu penulis mengelola data dengan cara mengumpulkan data-data yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang diarahkan kepada hal-hal yang bersifat khusus.
2. Induksi, yaitu penulis mengelola data dengan mengumpulkan data-data yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan untuk mengarah kepada hal-hal yang bersifat umum.

³ Lexy J. Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet 1; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h 135.

3. Komparasi, yaitu penulis mengelola data dengan cara membandingkan data yang satu dengan data yang lain, kemudian diambil kesimpulan sebagai hasil dari perbandingan.
4. Presentase, perhitungan dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat keberhasilan yang dilakukan guru. Angka presentase dilakukan dengan cara frekuensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100% dengan rumus statistik sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang di cari presentasinya.

N = number of case (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = angka presentasi.⁴

IAIN PALOPO

⁴ Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta ; rajawali press, 2006), h. 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Untuk dapat memahami gambaran Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dengan baik, maka terlebih dahulu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk

Eksistensi para generasi pendahulu telah mengukir sejarah bagi kelangsungan kehidupan generasinya. Semangat perjuangan dan keuletan mereka dalam menghadapi situasi dan kondisi yang serba sulit adalah khasanah untuk dilestarikan dan diteruskan kepada generasi penerus. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui proses perjuangan dan sejarah generasi pendahulu untuk menjadi motivasi dalam memajukan peradaban manusia sekarang dan akan datang.

Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk saat ini menempati lokasi kurang lebih 2 hektar satu lokasi dengan masjid raya Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Letak lokasi sangat strategis, berada pada jalur trans Sulawesi kurang lebih 20 Km. sebelah utara dari kota Palopo. Sedangkan jarak dari kota Kabupaten Luwu kurang lebih 90 Km.

Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk dengan nomor statistik 212.781.709.025 berdiri pada tahun 1970 dengan nama Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Kemudian pada tahun 1979 namanya berubah menjadi

Madrasah Tsanawiyah Batusitannduk. Madrasah ini dinaungi oleh yayasan al-Khaeriyah dibawah pimpinan H. M. Saleng.¹

Berdirinya madrasah ini di latarbelakangi oleh adanya keprihatinan para tokoh agama terhadap kondisi riil keberlangsungan agama Islam karena belum adanya lembaga yang bercorak Islam di Batusitanduk dan juga didasari atas pemikiran bahwa untuk menjaga kelangsungan pembinaan terhadap generasi muda Islam maka dibutuhkan sebuah lembaga formal yang mendidik mereka.

Dengan situasi yang serba sulit, pemikiran tersebut akhirnya disepakati dengan mendirikan lembaga pendidikan dalam bentuk Madrasah Tsanawiyah. Sehingga beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat memprakarsai pendirian

madrasah tersebut. Adapun tokoh-tokoh pendirinya yaitu:

- a. Ustad Ismail Daud
- b. Ustad Hamid
- c. Ustad Simala'Niswan
- d. Ustad Abdul Rahman G
- e. H. Muh. Saleng.

Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah yaitu:

- 1) Abdurrahman
- 2) Nurhana, B.A
- 3) Siti Asma Saun, B.A
- 4) H.M. Salwin G, S.Ag
- 5) Haenun S.Ag, M.Pd.I

Secara umum, kepemimpinan madrasah dikendalikan oleh kepala madrasah. Namun demikian dalam proses pembelajaran, kepala madrasah dibantu oleh para guru dan staf tata usaha. Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk telah terakreditasi B sejak tahun 2005, itu cukup strategis karena berada pada

¹Haenun, Kepala Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, *Wawancara*, 17 September 2014.

tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan, sehingga siswa dapat tiba di sekolah dengan tepat waktu. Di samping itu, sarana dan prasarananya sudah memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai tempat belajar.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk adalah menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang religius, berkualitas dan kompetitif.
- b. Misi Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan dengan memberi ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk:
 - 1) Mengembangkan kemampuan intelektualnya
 - 2) Mengasah potensi, bakat dan minat agar menjadi insan yang cerdas, kreatif, inovatif, kompetitif dan mandiri
 - 3) Mewujudkan sikap dan perilaku dermawan, rendah hati, santun, jujur, ikhlas dan suka menolong.

3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk

Guru adalah salah satu unsur yang sangat menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas berat tetapi mulia. Di sekolah, guru bukan hanya sebagai orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Salah satu fungsi mendasar bagi guru di lembaga pendidikan Islam adalah membentuk karakter atau akidah sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian berlandaskan tauhid. Oleh karena itu, guru di samping sebagai pengajar dia juga sebagai pendidik.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, guru memiliki kompetensi sesuai dengan bidang studi latar belakangnya seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Keadaan Guru MTs. Batusitanduk Tahun 2014

N0	Nama	Nip	Status
1	Haenun, S.Ag. M.Pd.I	196908082000031003	PNS
2	Erni, S.Ag	196907102003122003	PNS
3	Drs.Syamsu Alam, M. Pd.I	196903072005011004	PNS
4	H. M. Salwin G, S.Ag	195712311981031056	PNS
5	Awaluddin, S.Ag		Honorer
6	Munardi Sar, S.Pd		Honorer
7	Dra. Jumhana		Honorer
8	Tarmizi, S.Pd, M.Si		Honorer
9	Patahuddin, S.Ag		Honorer
10	Drs. Syamsuddin		Honorer
11	Salmi Sumili, S.Pd		Honorer
12	Santi, ST		Honorer
13	Indra Sukma, S.Pd		Honorer
14	Addas Sai, S.Ag		Honorer
15	Silwiani, S.Pd		Honorer
16	Habir, S.Ag		Honorer
17	Sri Mentari, S.Ag		Honorer
18	Abd. Murshalat, S.Pd.I		Honorer
19	Warsono, S.Ag		Honorer
20	Ramasia, S.Ag		Honorer
21	Khairul Takdir Syahri, S.Pd		Honorer
22	Amrina Masjidin, S.Pd		Honorer
23	Awaluddin, S.Pd.I		Honorer
24	Nur Anisa, S.Pd		Honorer
25	Nur Syamsi, S.Pd		Honorer
26	Dahri, S.Pd		Honorer
27	Saipul, S.Pd		Honorer
28	Sri Indra Wahyuni, S.Pd		Honorer
29	Dian Kumala Sari, SE		Honorer
30	Sulfika, S.Pd.I		Honorer
31	Ana Rosdiana, S.Pd		Honorer

32	Hartati, S.Pd		Honorer
33	Muh. Syahrullah, S.Pd		Honorer

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Batusitannduk tahun pelajaran 2014/2015.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara kuantitas guru Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing guru tersebut mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru profesional secara maksimal.

Guru merupakan pengganti atau wakil orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa terjalin harmonis, seperti layaknya terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, tetapi guru hanya selalu memberi, sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan seorang guru. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan usaha pendidikan.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan, karena salah satu syarat terjadinya pendidikan adalah adanya siswa, guru serta sarana dan prasarana yang mendukung. Berkembang atau majunya suatu tempat pendidikan adalah banyaknya siswa yang berminat untuk masuk di sekolah tersebut. Sama halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk seiring dengan perkembangan zaman sekolah ini pun diminati oleh siswa.

Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk merupakan sekolah yang bernuansa Islami karena mata pelajaran yang disajikan lebih spesifik, tidak seperti sekolah umum lain yang sederajat misalnya sekolah umum yang hanya menyediakan dua

(2) jam mata pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk membagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti: Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga siswa alumni sekolah ini akan dibekali nilai lebih tentang Agama. Berikut ini dapat dilihat jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk tahun pelajaran 2014/2015.

Tabel 4.2

Keadaan siswa MTs. Batusitanduk tahun 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	70	72	142
VIII	80	74	154
IX	68	91	159
Jumlah	218	237	455

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk tahun pelajaran 2014/2015.

5. Keadaan Tenaga Administrasi

Tabel 4.3

Keadaan Administrasi MTs. Batusitanduk Tahun 2014/2015

a. Kepala Urusan

No	Nama	Alamat	Pangkat/Gol
1	Erni, S.Ag	Desa Bosso, Kec. Walenrang Utara	III.C
2	Drs. Syamsu Alam, S.Pd.I, M.Ag	BTN Bogar blok B. No. 201 Kota palopo	III.A
3	Haenun, S..Ag, M.Pd.I	Desa Bosso, Kec. Walenrang Utara	IV.A
4	Addas Sai, S.Ag	Kelurahan Bulu, Kec. Walerang	

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan administrasi Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk tahun pelajaran 2014/2015.

b. Staf Tata Usaha

No	Nama	Alamat	Jabatan/Golongan
1	Bahrum	Desa Bolong, Kec. Walenrang Utara	-
2	Bahraini	Desa Bolong, Kec. Walenrang	-

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan administrasi Madrasah Tsanawiyah Batusitannduk tahun pelajaran 2014/2015.

c. Bendahara

No	Nama	Alamat	Pangkat/Gol
1	Warsono, S.Ag	Kelurahan Lamasi	-

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan administrasi Madrasah Tsanawiyah Batusitannduk tahun pelajaran 2014/2015.

d. Laboratorium

No	Nama	Alamat	Pangkat/Gol
1	Muh. Syahrullah, S.Pd	Karetan Kec. Walenrang	-

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan administrasi Madrasah Tsanawiyah Batusitannduk tahun pelajaran 2014/2015.

e. Pustakawan

No	Nama	Alamat	Pangkat/Gol
1	Marlin	Desa Bolong, Kec. Walenrang Utara	-

Sumber data: Dokumen laporan bulanan tentang keadaan administrasi Madrasah Tsanawiyah Batusitannduk tahun pelajaran 2014/2015.

6. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala

fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan kelengkapan sarana dan prasarana dapat memudahkan guru untuk seefisien dan seefektif mungkin dalam menggunakan kesempatan mengajar.

Pada Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sarana dan prasarana yang ada dari tahun ke tahun semakin baik, karena dari sesuatu yang belum ada atau kurang baik dari tahun sebelumnya, menjadi agenda utama pada tahun ajaran berikutnya.

Hal ini menjadi perhatian penting karena kepala sekolah beserta guru-guru menyadari bahwa pada setiap proses pembelajaran, keberhasilan sulit untuk diraih tanpa adanya faktor penunjang.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, sebagai berikut.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana MTs. Batusitanduk

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Belajar	12	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	10	Baik
4	Masjid	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	-	Baik
6	Laboratorium Computer	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Lapangan Volly	1	Baik
9	Lapangan Takrow	1	Baik
10	Kantin	2	Baik
11	WC Guru	2	Baik
12	WC Siswa	4	Baik
13	Computer	21	Baik

Sumber data: Kantor madrasah Tsanawiyah Batusitanduk

7. Kurikulum

Kurikulum disusun dan didesain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi peserta didik sehingga dapat hidup dan mandiri ditengah masyarakat yang heterogen. Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku. Madrasah memang memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum. Perbedaannya terletak pada jumlah dan jenis mata pelajaran.

Jika di sekolah umum kurikulum ditetapkan berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional, maka kurikulum madrasah berdasarkan Departemen Pendidikan Agama Islam. Pada intinya Departemen Pendidikan Agama Islam hanya menambahkan mata pelajaran agama, sedangkan mata pelajaran lainnya sama persis yang di sekolah umum.² Dalam melaksanakan pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Batusitnduk melakukan pengelolaan kurikulum yang dikelompokkan menjadi dua, antara lain:

a. Kurikulum Intra Kurikuler

Kurikulum intra kurikuler yaitu kelompok materi pelajaran yang diterapkan pada peserta didik yang berorientasi pada kurikulum Departemen Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi mata pelajaran pada kurikulum intra kurikuler dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

**Daftar Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk
Tahun Pelajaran 2014/2015**

² Haenun, Kepala Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, *Wawancara*, Batusitanduk 17 September 2014.

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran				
	1. Pendidikan Agama Islam	2 jam	2 jam	2 jam
a.	Al-Qur'an Hadis	2 jam	2 jam	2 jam
b.	Akidah-Akhlak	2 jam	2 jam	2 jam
c.	Fikih	2 jam	2 jam	2 jam
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	2 jam	2 jam	2 jam
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	3 jam	3 jam	3 jam
	3. Bahasa Indonesia	6 jam	6 jam	6 jam
	4. Bahasa Arab	4 jam	4 jam	4 jam
	5. Bahasa Inggris	4 jam	4 jam	4 jam
	6. Matematika	5 jam	5 jam	5 jam
	7. Ilmu Pengetahuan Alam	4 jam	4 jam	4 jam
	8. Ilmu Pengetahuan Sosial	5 jam	5 jam	5 jam
	13. Prakarya	2 jam	2 jam	2 jam
	9. Seni Budaya	3 jam	3 jam	3 jam
	10. Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga	3 jam	3 jam	3 jam
	Jumlah	47	47	47

Lihat data kurikulum Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk 2014/2015.

b. Kurikulum Ekstra Kurikuler

Kurikulum ini merupakan seperangkat materi pelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan maksud untuk membina bakat dan keterampilan yang mereka miliki. Potensi yang mereka miliki dicoba untuk diberdayakan melalui latihan-latihan di luar jam pelajaran yang nantinya dapat mereka kembangkan. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk yaitu pramuka, les komputer, les bahasa ingris dan kegiatan osis.

B. Tingkat Kemahiran Siswa Membaca dan Menulis al-Qur'an

1. Tingkat Kemahiran Siswa Membaca al-Qur'an

Tabel 4.6

Tingkat Kemahiran Siswa Membaca al-Qur'an

N o	Nama Siswa	Hasil Tes Kemahiran Siswa Membaca al-Qur'an	Jumla h	Rata- rata	Ket
--------	---------------	--	------------	---------------	-----

		(1)	(2)	(3)			
		Kefasi han	Kelanca ran	Ketep atan			
1	Arfan Jabir	6	7	7	20	6,6	Kurang Baik
2	Fadil	6	6	6	18	6	Kurang Baik
3	Husna	7	8	6	21	7	Baik
4	Ifa	6	7	6	19	6,3	Kurang Baik
5	Nurul	7	7	7	21	7	Baik
6	Zhalzabila	6	6	6	18	6	Kurang Baik
7	M. Alwin	6	6	6	18	6	Kurang Baik
8	Annisa S	6	6	6	18	6	Kurang Baik
9	Isranti	7	7	7	21	7	Baik
10	Fitria	7	7	7	21	7	Baik
11	Refkiawan	6	6	6	18	6	Kurang Baik
12	Nurhasida	7	7	7	21	7	Baik
13	Nurfadilah	6	6	6	18	6	Kurang Baik
14	Rafi	6	6	6	18	6	Kurang Baik
15	Reskia	6	6	6	18	6	Kurang Baik
16	Rahma	7	7	8	22	7,3	Baik
17	Azwan	6	6	6	18	6	Kurang Baik
18	Marwa	7	8	7	22	7,3	Baik
19	Muh. Farel	6	6	6	18	6	Kurang Baik
20	Muh. Iqra'	8	7	7	22	7,3	Baik
21	Saiful	6	6	6	18	6	Kurang Baik
22	Rahul	7	7	7	21	7	Baik
23	Ulfah	6	6	6	18	6	Kurang Baik
24	Wahyuni	7	7	7	21	7	Baik
25	M.Abdilah	6	6	6	18	6	Kurang Baik

IAIN PALOPO

Keterangan:

(1): Tes untuk kefasihan dalam membaca al-Qur'an

(2): Tes untuk kelancaran dalam membaca al-Qur'an

(3): Tes untuk ketepatan dalam membaca al-Qur'an

Uraian berikut menggambarkan kemahiran siswa dalam membaca al-Qur'an melalui tes langsung atau praktek. Adapun bentuk tes yang diberikan berupa tes secara langsung dengan meminta siswa membaca al-Qur'an. Pada tes tersebut siswa diminta untuk membaca al-Qur'an yang ditunjukkan oleh peneliti secara langsung, sehingga pada tes tersebut bacaan yang diberikan beragam, artinya tidak semua siswa membaca huruf al-Qur'an yang lafalnya sama. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penghafalan atau siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh temannya.

Adapun bentuk penilaian yang diberikan adalah mengklasifikasikan kemahiran membaca bagi siswa dengan tiga bentuk penilaian dalam pengucapan maupun penyebutannya antara lain:

- a. Perolehan nilai 8,5-10 = Baik Sekali (Fasih Sekali, Lancar Sekali dan Tepat Sekali)
 - b. Perolehan nilai 7,0-8,4 = Baik (Fasih, Lancar dan Tepat)
 - c. Perolehan nilai 5,5-6,9 = Kurang Baik (Kurang Fasih, Kurang Lancar dan Kurang Tepat)
 - d. Perolehan nilai 4,0-5,4 = Tidak Baik (Tidak Fasih, Tidak Lancar dan Tidak Tepat).
- 1) Tingkat Kefasihan siswa dalam membaca al-Qur'an

Tabel 4.7

Tabel Frekuensi Tingkat Kefasihan Siswa dalam Membaca al-Qur'an

Nilai	Frekuensi	Presentase
8	1	4%
7	9	36%
6	15	60%
Jumlah	25	100%

Dari tabel frekuensi di atas, dapat digambarkan dengan 10 atau 40% siswa yang masuk pada kategori penilaian hasil baik atau fasih, dan terdapat 15 atau 60% siswa masuk pada kategori kurang baik atau kurang fasih. Sehingga dengan demikian, dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa untuk kemahiran siswa dalam membaca al-Qur'an dalam tingkat kefasihan, berada pada kategori kurang baik karena terdapat banyak siswa yang kurang fasih dalam membaca al-Qur'an.

2) Tingkat kelancaran siswa membaca al-Qur'an

Tabel 4.8

Tabel Frekuensi Tingkat Kelancaran Siswa dalam membaca

Nilai	Frekuensi	Presentase
8	2	8%
7	10	40%
6	13	52%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan dari tabel frekuensi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pada tes kemahiran membaca al-Qur'an bagi siswa untuk tingkat kelancaran dapat digambarkan sesuai dengan hasil yang diperoleh siswa yang terdapat 12 atau 48% siswa yang masuk pada kategori hasil baik atau lancar, serta terdapat 13 atau 52% siswa yang masuk pada kategori kurang baik atau kurang lancar. Sehingga dengan demikian, dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemahiran siswa dalam membaca al-Qur'an untuk tingkat kelancaran, berada pada kategori hasil baik atau lancar karena terdapat banyak siswa yang sudah lancar membaca al-Qur'an.

3) Tingkat ketepatan siswa membaca al-Qur'an

Tabel 4.9

Tabel Frekuensi Tingkat Ketepatan Siswa dalam membaca al-Qur'an

Nilai	Frekuensi	Presentase
8	1	4%
7	9	36%
6	15	60%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pada tes kemahiran membaca untuk tingkat ketepatan diperoleh hasil yang kurang baik dilihat dari 10 atau 40% siswa yang tepat atau masuk pada kategori hasil baik dalam menyebutkan huruf al-Qur'an dan terdapat sebanyak 15 atau 60% orang siswa yang masuk pada kategori kurang baik atau kurang tepat. Sehingga dengan demikian, dari hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa untuk kemahiran membaca al-Qur'an siswa pada tingkat ketepatan penyebutan berada pada kategori kurang baik atau kurang tepat, karena jumlah siswa yang berada pada tingkat ketepatan kurang, lebih banyak daripada siswa yang berada pada tingkat yang tepat sekali ataupun siswa yang berada pada kategori tepat.

2. Tingkat Kemahiran Menulis al-Qur'an

Uraian berikut ini menggambarkan tingkat kemahiran siswa dalam menulis al-Qur'an. Untuk mengukur tingkat kemahiran siswa dalam menulis al-Qur'an maka guru Al-Qur'an Hadis memberikan tes tertulis sebanyak lima butir soal. Adapun untuk pemberian skor penilaian, maka tiap butir soal di beri skor dua (2), sehingga jika benar semua berjumlah sepuluh (10) dan untuk skala pembagian ditetapkan 6 kategori yakni untuk siswa yang memperoleh nilai:

- a. 9-10 = Sangat Baik
- b. 7- 8 = Baik
- c. 5-6 = Kurang Baik
- d. 3-4 = Tidak Baik

e. 1-2= Sangat Tidak Baik

Pada tes yang diberikan, siswa dapat menunjukkan kemahiran mereka pada umumnya berada pada tingkat yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa membaca al-Qur'an dengan tingkat kemahiran yang kurang baik, namun belum tentu hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat kemahiran menulisnya pun berada pada tingkat atau level yang kurang baik.

Tabel 4.10

Tabel Tingkat Kemahiran Siswa Menulis al-Qur'an

No	Nama Siswa	Tingkat Kemahiran Menulis Al-Qur''an	Keterangan
1	Arfan Habir	6	Kurang Baik
2	Fadil	6	Kurang Baik
3	Husna	6	Kurang Baik
4	Ifa	8	Baik
5	Nurul	7	Baik
6	Zhalzabila	6	Kurang Baik
7	Muh. Alwin	6	Kurang Baik
8	Annisa S	6	Kurang Baik
9	Isranti	8	Baik
10	Fitria	6	Kurang Baik
11	Refkiawan	6	Kurang Baik
12	Nurhasida	7	Baik
13	Nur Fadilah	7	Baik
14	Rafi	6	Kurang Baik
15	Reskia	7	Baik
16	Rahma	6	Kurang Baik
17	Azwan	6	Kurang Baik
18	Marwa	7	Baik
19	Muh. Farel	9	Sangat Baik
20	Muh. Iqra'	6	Kurang Baik
21	Saiful	6	Kurang Baik
22	Rahul	7	Baik
23	Ulfah	6	Kurang Baik

24	Wahyuni	6	Kurang Baik
25	Muh. Abdilah	8	Baik

Dibawah ini merupakan tabel frekuensi untuk tingkat kemahiran siswa dalam menulis al-Qur'an.

Tabel 4.11
Tabel Frekuensi Tingkat Kemahiran Menulis al-Qur'an

Nilai	Frekuensi	Presentase
9	1	4%
8	3	12%
7	6	24%
6	15	60%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan hasil tes yang tertera pada tabel di atas, kemahiran siswa dalam menulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk sangat variatif, namun jika diamati secara dominan, siswa lebih banyak berada pada kategori kurang baik. Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat kemahiran menulis al-Qur'an siswa berada pada tingkat yang kurang baik. Hal tersebut secara jelas dapat dilihat dari kemahiran atau perolehan hasil siswa yang menunjukkan sebanyak 1 atau 4% siswa yang berada pada kategori sangat baik, 9 atau 36% siswa yang berada pada kategori baik dan 15 atau 60% siswa yang berada pada kategori kurang baik.

Dengan melihat hasil tes siswa dalam kemahiran menulis al-Qur'an maka penulis menyatakan bahwa tingkat kemahiran menulis al-Qur'an siswa berada pada kategori kurang baik. Gambaran ini mengisyaratkan kepada seluruh

guru agar kiranya dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa, sehingga dengan demikian antara pihak sekolah dan orang tua dapat bekerjasama untuk memberikan bimbingan bagi siswa.

C. Kiat Guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an

Guru yang lazimnya dikenal sebagai pahlawan pada suatu lembaga pendidikan mengemban suatu tugas yakni pendidik. Guru sebagai pendidik harus memberikan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik akan mengalami perubahan menuju ketinggian kedewasaan. Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan muridnya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu, kedua unsur (guru dan murid) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal.

Oleh karena itu, menurut hasil wawancara dari Haenun selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk mengatakan bahwa “Kiat guru sangat penting dalam pendidikan karena baik buruknya pendidikan dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsuhnya ke dalam lembaga formal untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara, sehingga antara guru dan pendidikan merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Selain dari itu, Guru merupakan tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina,

mengembangkan bakat dan minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman wawasan dan keterampilan peserta didik”.³

Begitu pentingnya kiat seorang guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan peserta didiknya kepada kesempurnaan. Jika dari kata pendidikan, berarti ada pendidik dan ada yang di didik, maka artinya guru dan murid. Seorang guru atau pendidik bekerja sesuai dengan kurikulum sekolah. Oleh karena itu frekuensi pendidikan di dalam lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang bisa menyelesaikan pendidikannya sesuai target yang telah ditentukan dengan mengacu pada kurikulum yang dijadikan sebagai program pembelajaran.

Sebagai subjek ajar, guru memiliki kiat yang sangat penting, karena gurulah yang merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yaitu fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan.

Ramasia mengatakan bahwa “seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik. Karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai anak didiknya tanpa membedakan status sosialnya serta ia harus merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya terutama dalam pembelajaran al-Qur’an”.⁴

³ Haenun, Kepala Madrasah/Guru Qur’an Hadis Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 17 September 2014.

Hal tersebut dibenarkan oleh Haenun, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. Beliau mengatakan bahwa “guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena gurulah yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya, setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan fasilitas belajar mengajar, dan lain-lain selalu melibatkan guru”.⁵

Adapun kiat guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur’an menurut Ramasia yaitu:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memilih beberapa siswa yang sudah fasih membaca al-Qur’an kemudian meminta siswa tersebut mengajar siswa yang lain membaca al-Qur’an
2. Pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk mengadakan kegiatan pesantren kilat di bulan suci ramadhan, serta mengadakan berbagai bimbingan sekolah yang tertuang dalam muatan lokal dan al-Qur’an, semua itu dilakukan untuk memberantas buta huruf al-Qur’an. Dalam semua kegiatan yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk ini, semua guru juga ikut di dalamnya.⁶

Dengan adanya kegiatan serta rutinitas yang ada, sudah jelas seorang guru itu mampu mencerminkan kepribadiannya dengan baik, karena dengan kegiatan itu mampu terjalin kedekatan dan keterbukaan antara siswa dengan guru.

⁴ Ramasia, Guru Qur’an Hadis kelas VII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 13 September 2014.

⁵ Haenun, Kepala Madrasah/guru Qur’an Hadis Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 17 Septembber 2014.

⁶ Ramasia, Guru Qur’an Hadis Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 13 September 2014.

Pribadi guru yang mereka harapkan itu ada, sehingga berpengaruh langsung pada antusias serta kesenangan siswa terhadap apapun yang mereka pelajari.

Sedangkan menurut Haenun kiat guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an adalah menentukan metode. Dimana metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode sangatlah penting dalam pendidikan. Pada kenyataannya, materi pendidikan tidak mungkin terlaksana secara efektif atau efisien jika seorang guru tidak menggunakan metode yang dapat membuat seorang siswa memahami atau mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Seorang guru harus memiliki metode yang efektif yang bisa memotivasi siswa mencintai, membaca, menulis, memahami dan menjaga al-Qur'an sehingga guru atau pendidik tidak lagi mengeluh tentang siswa yang malas dan tidak suka membaca al-Qur'an. Dalam hal ini, metode yang dapat digunakan seperti metode iqra', qira'ati, bagdadiyah atau yang dikenal dengan sebutan jus 'amma.⁷

D. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an

Pada kenyataannya yang ada di lapangan, mata pelajaran pendidikan agama Islam terkhusus untuk pembelajaran al-Qur'an, dewasa ini mutunya sangat rentan karena belum mencapai target yang diinginkan. Disinilah seorang guru diharapkan mampu mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dan meningkatkan kemahiran siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

⁷ Haenun, Kepala Madrasah/Guru Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 17 September 2014.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemahiran siswa membaca dan menulis al-Qur'an menurut Haenun antara lain sebagai berikut:

1. Melibatkan siswa secara aktif

Proses belajar mengajar pada hakikatnya menitikberatkan pada kegiatan belajar siswa. Dimana belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari baik dari segi pengetahuan, ataupun keterampilan. Perubahan tingkah laku tersebut terwujud apabila kegiatan pembelajaran diupayakan dengan sungguh-sungguh oleh kedua belah pihak, yaitu guru dengan segala kemampuan dan mempunyai kebulatan tekad untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya secara optimal.

Pada proses belajar membaca dan menulis al-Qur'an, guru melibatkan siswa secara aktif, dimana aktivitas siswa sangat diperlukan karena siswa harus lebih banyak berlatih membaca dan menulis al-Qur'an. Oleh karena itu, melibatkan siswa secara aktif dalam membaca al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk menciptakan tingkat kemampuan secara efektif dalam membaca al-Qur'an. Dalam hal ini, guru harus mampu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran untuk memberikan bantuan bimbingan bila murid mendapatkan kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Dimana sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan murid membaca al-Qur'an secara fisik, mental, intelektual dan emosional guru memperoleh hasil belajar yang efektif pula.

2. Menarik minat dan perhatian siswa

Di dalam proses pembelajaran, minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Sebab dengan minat seseorang akan melakukan apa yang diminatinnya, khususnya dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an guru

berusaha membangkitkan minat dan perhatian siswa, dengan begitu siswa lebih semangat untuk membaca dan menulis al-Qur'an. Adapun cara yang dapat ditempuh untuk menarik minat dan perhatian siswa dapat dilakukan dengan cara guru harus pandai melihat kondisi siswa yang belajar, memberikan metode belajar sesuai dengan keinginannya agar tidak bosan.

3. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Karena dengan motivasi yang kuat, siswa akan senantiasa terdorong mengikuti pelajaran membaca dan menulis al-Qur'an. Hal ini sangat mendorong proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁸

Sedangkan menurut Ramasia mengatakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an selain yang telah dijelaskan di atas adalah:

- a. Peningkatan kemahiran baca tulis al-Qur'an bagi siswa, harus dibarengi dengan pendekatan keteladanan yakni guru yang masuk ke dalam ruang kelas untuk mengajar, terlebih dahulu mengajak siswa membaca al-Qur'an, begitupun disaat proses belajar mengajar berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an
- b. Selain memberikan bimbingan melalui keteladanan, guru juga memberikan tugas kepada siswa. Kegiatan pemberian tugas tersebut yaitu menentukan ayat al-Qur'an yang akan dihafal dan ditulis oleh siswa
- c. Memberikan penghargaan

⁸ Haenun, Kepala Madrasah/Guru Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 17 September 2014.

Siswa yang mahir dalam membaca al-Qur'an diberikan penghargaan berupa penambahan nilai. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk terus membaca dan menulis al-Qur'an.⁹

E. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an

tulis al-Qur'an

Terkait dengan adanya peran pendidik dalam dunia pendidikan terhadap pembentukan nilai-nilai agama bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, maka dapat dilihat faktor pendukung dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Dari pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh seorang pimpinan selaku penanggung jawab tertinggi. Oleh karena itu, seorang pimpinan atau kepala sekolah diharapkan agar senantiasa mengarahkan bawahannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan berbagai macam metode.

Sejalan dengan hal itu, Haenun menjelaskan bahwa: "Selaku pimpinan sekolah, saya tetap berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing dan mengarahkan guru agar senantiasa meningkatkan peranan dan kompetensinya dan tetap mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru serta setiap guru diharapkan mempunyai persiapan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar berlangsung sebagai acuan dalam upaya pencapaian tujuan yang

⁹ Ramasia, Guru Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk, *Wawancara*. 13 September 2014.

sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain dari itu, guru juga diharapkan fasih dalam membaca, mengenal dan menyebut dengan benar huruf al-Qur'an".¹⁰ Sedangkan menurut Ramasia mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an karena dalam proses belajar mengajar selain guru, keberadaan kepala sekolah merupakan faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan.¹¹

2. Motivasi Guru

Motivasi guru sangat penting dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an, seperti yang telah diungkapkan oleh Haenun bahwa tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar hendaknya berupaya memberikan motivasi kepada siswa sebagai kendali utama dalam mengarahkan siswa sesuai dengan tingkat kebutuhannya, sehingga dengan motivasi yang diberikan kepadanya benar-benar mengantar siswa kepada keberhasilan yang maksimal.

Guru seharusnya sebagai orang dewasa yang akan memikul tanggung jawab pendidikan agama terhadap anak didiknya, memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh rasa tanggung jawab serta ikhlas. Jadi, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat siswa agar senantiasa aktif dalam mengikuti pembelajaran.¹²

¹⁰ Haenun Kepala Madrasah/Guru Qur'an Hadis Madrasah Tsannawiyah Batusitanduk. *Wawancara*. 17 September 2014.

¹¹ Ramasia, Guru Qur'an Hadis Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 13 September 2014.

Dari pernyataan tersebut Ramasia mengatakan bahwa motivasi yang diberikan hendaknya dapat menumbuhkan keingintahuan dalam diri siswa tentang begitu pentingnya belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, seorang guru senantiasa memberikan stimulus yang dapat merangsang respon terhadap kegiatan siswa.¹³

3. Orang Tua

Orang tua merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam meningkatkan kemahiran membaca dan menulis al-Qur'an, karena tanpa adanya dorongan dari orang tua, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dengan adanya orang tua sebagai faktor pendukung dalam pendidikan kiranya dapat membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai keislaman terutama dalam hubungannya dengan pembelajaran al-Qur'an.

Lebih lanjut Haenun menjelaskan bahwa dalam upaya membentuk kepribadian anak, orang tua memiliki peran yang sangat besar, yang menentukan arah perjalanan hidupnya, selain kewajiban untuk memilihkan sekolah yang merupakan tempat untuk memperoleh pengetahuan dan pendidikan, orang tua juga memberikan keteladanan yang baik terhadap anak dalam lingkungan rumah tangga. Dengan demikian, anak dibiasakan sejak dini membaca al-Qur'an baik melalui lingkungan sekolah, maupun masyarakat sebab pada usia tersebut lebih

12 Haenun Kepala Madrasah/Guru Qur'an Hadis Madrasah Tsannawiyah Batusitanduk. *Wawancara*. 17 September 2014,.

13 Ramasia, Guru Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 13 September 2014.

mudah memberikan pemahaman. Hal ini tentunya berguna untuk menerapkan nilai-nilai agama Islam sebagai generasi yang beriman dan bertakwa.¹⁴

Berhubungan dengan orang tua siswa Ramasia mengatakan “Lingkungan keluarga sangat menunjang kemahiran siswa, karena dengan bantuan kedua orang tua yang sering memberikan dorongan kepada anaknya agar memperhatikan, memahami, dan mengulangi pelajaran yang dipelajari di sekolah serta mengajaknya mengaji di rumah ataupun di masjid.¹⁵

4. Faktor Pribadi

Faktor inilah yang sangat menunjang peningkatan kemahiran siswa dalam pembelajaran al-Qur’an, karena faktor ini yang dimiliki oleh masing-masing siswa, diantaranya semangat, keinginan dan tekad yang kuat yang dimiliki oleh siswa untuk belajar membaca dan menulis al-Qur’an.¹⁶ Sedangkan menurut Ramasia mengatakan bahwa faktor pribadi dapat mendukung proses pembelajaran karena setiap orang yang ingin mengetahui atau mendalami suatu bidang harus didasari oleh kesadaran atau keinginan siswa itu sendiri.¹⁷

5. Memenuhi fasilitas pendukung bagi siswa di sekolah

Salah satu faktor pendukung yang dapat menunjang proses pendidikan menurut Haenun adalah dengan memenuhi fasilitas. Fasilitas yang dimaksud

14 Haenun, Kepala Madrasah /Guru Qur’an Hadis Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 17 September 2014.

15 Ramasia, Guru Qur’an Hadis Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 13 September 2014.

16 Haenun, Kepala Madrasah /Guru Qur’an Hadis Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 17 September 2014.

17 Ramasia, Guru Qur’an Hadis Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 13 September 2014.

adalah al-Qur'an yang dapat membantu siswa untuk melakukan tadarrus sebelum memulai pelajaran.¹⁸

Adapun menurut Ramasia mengatakan bahwasanya dengan adanya fasilitas pendukung, maka itu sangat menunjang proses pembelajaran. Fasilitas pendukung tersebut seperti mushallah yang dapat dijadikan tempat untuk melatih para siswa yang masih belum mahir membaca huruf al-Qur'an. Dari berbagai usaha di atas, maka orang tua, lingkungan dan fasilitas pendukung sangat menentukan aspek kemahiran membaca dan menulis al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, di lingkungan keluarga harus memiliki pengetahuan agama yang cukup dalam membantu pihak sekolah untuk melakukan berbagai usaha terhadap kemahiran membaca dan menulis al-Qur'an seperti mengajak siswa untuk ikut mengaji di TPA.¹⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh Haenun selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Batusitaduk, beliau mengatakan bahwa siswa yang berlatar belakang dari keluarga yang sadar akan pendidikan agama, pada umumnya siswa tersebut dapat menunjukkan kemahiran membaca al-Qur'an dengan baik, hal ini tentu karena atas dasar bimbingan orang tuanya.²⁰

Selain itu, ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah

¹⁸ Haenun, Kepala Madrasah /Guru Qur'an Hadis MadrasahTsanawiyah Batusitnduk. *Wawancara*, 17 September 2014.

¹⁹ Ramasia, Guru Qur'an Hadis Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawacara*, 13 September 2014.

²⁰ Haenun, Kepala Madrasah /Guru Qur'an Hadis MadrasahTsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 17 September 2014.

Batusitanduk antara lain, Setiap orang tua atau guru ingin membina anaknya atau siswanya menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, akidah, sikap, dan akhlak yang terpuji, semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan baik yang formal ataupun non formal. Setiap pengalaman yang dilalui oleh anak baik penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan dalam peningkatan kemahiran membaca dan menulis al-Qur'an selanjutnya. Olehnya itu faktor penghambat yang sangat mendasar bagi guru dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh anak sebelumnya.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk yaitu Faktor inisiatif sebagai orang tua siswa. Pengaruh utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh dari lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang terdekat bagi setiap anak, banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berinteraksi dengan keluarga. Interaksi tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan kehidupan seseorang.

Namun yang menjadi penghambat bagi guru dalam peningkatan kemahiran baca tulis al-Qur'an, menurut Ramasia adalah ketika siswa berada di sekolah, dibiasakan untuk membaca dan menulis al-Qur'an tetapi ketika di rumah, orang tuanya tidak membiasakan anaknya membaca al-Qur'an bahkan terkadang orang tua sendiri yang tidak pernah membaca al-Qur'an. Selain daripada itu,

pendidikan di sekolah memiliki keterbatasan waktu dalam memberikan pendidikan kepada siswa terutama dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an.²¹

Hal tersebut dibenarkan oleh Haenun bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa, khususnya pembelajaran al-Qur'an yakni dari bawaan lingkungan keluarga, seperti kurangnya semangat religi dari keluarga, dapat menyebabkan anak kurang bisa membaca al-Qur'an, akhlak yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama. Kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak, faktor keluarga inilah yang menurut saya sangat berperan besar pada prestasi siswa. Selain dari itu, faktor penghambat dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an antara lain:

1. Motivasi dan minat siswa yang tidak merata

Tidak meratanya motivasi dan minat siswa yang diajar dalam satu kelas menyebabkan kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran al-Qur'an. Motivasi dan minat siswa merupakan pendorong bagi mereka untuk melakukan aktivitas pembelajaran al-Qur'an. Bagi siswa yang kurang berminat biasanya tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik.

2. Waktu yang tidak cukup untuk menyimak bacaan siswa satu persatu

Idealnya dalam menerapkan pembelajaran al-Qur'an, guru menyimak bacaan siswa satu persatu. Namun demikian, keterbatasan waktu maka guru Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk tidak dapat menyimak bacaan siswa satu persatu. Oleh karena itu, prinsip menyimak satu persatu bacaan siswa menjadi hambatan bagi guru.

Sesuai dengan program yang dilaksanakan ini hanya memiliki waktu ketika guru mengajarkan al-Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran yang

²¹ Ramasia, Guru Qur'an Hadis Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 13 September 2014.

diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Meskipun telah ada mata pelajaran tersendiri bagi siswa untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an, tetapi tidak semua materi yang diajarkan pada mata pelajaran Qur'an Hadis hanya membaca dan menulis al-Qur'an, tetapi juga harus mengetahui dan memahami maknanya. Maka dengan alokasi waktu yang berkisar 2 (dua) jam pelajaran perminggu merupakan waktu yang sangat singkat, akan tetapi program ini diharapkan tetap berjalan sebagaimana yang direncanakan.

3. Jumlah siswa

Jumlah siswa yang diajar merupakan salah satu hambatan dalam pembelajaran al-Qur'an, karena dengan jumlah siswa yang terlalu banyak atau besar, maka guru tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan pembinaan dan penyimakan dengan baik.²²

Adapun faktor lain yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an menurut Ramasia ialah selama ini pelajaran baca tulis al-Qur'an masih dominan dilakukan dengan cara tradisional, baik dalam hal mengeja dan melafazkan huruf disesuaikan dengan keumuman pelafalan huruf pada daerah tertentu, sehingga tidak sesuai dengan penyebutan makhraj yang sebenarnya.

Pelajaran yang diperoleh dengan tidak menyesuaikan penyebutan dengan kaidah tajwid menyebabkan banyaknya siswa yang memiliki kemampuan mengenal huruf dengan baik, membaca ayat, namun tidak fasih dan tidak sesuai dengan ilmu tajwid. Padahal secara umum diketahui bahwa terdapat beberapa jenis kemahiran anak dalam membaca al-Qur'an diantaranya adalah kemampuan

²² Haenun, Kepala Madrasah / Guru Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 17 September 2014.

membaca al-Qur'an yang dipandang baik, fasih dan menguasai kaidah-kaidah tajwid diiringi dengan lagu yang tepat.²³



IAIN PALOPO

²³ Ramasia, Guru Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk. *Wawancara*, 17 September 2014.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, berdasarkan data yang diperoleh baik melalui kepustakaan maupun secara langsung kepada objek penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemahiran siswa membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk berada pada kategori kurang baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian yang menunjukkan bahwa untuk tingkat kefasihan terdapat 10 atau 40% siswa yang sudah fasih, 15 atau 60% siswa yang kurang fasih. Sedangkan untuk tingkat kelancaran terdapat 12 atau 48% siswa yang kurang lancar, 13 atau 52% siswa yang kurang lancar dan untuk tingkat ketepatan terdapat 10 atau 40% siswa yang sudah tepat, 15 atau 60% siswa yang kurang tepat dalam membaca al-Qur'an. Kemudian untuk tingkat kemahiran menulis al-Qur'an juga berada pada kategori kurang baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai yang menunjukkan bahwa terdapat 1 atau 4% siswa yang berada pada kategori sangat baik, 9 atau 36% siswa yang masuk pada kategori baik dan 15 atau 60% siswa yang berada pada kategori kurang baik.

2. Kiat guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an adalah mengadakan berbagai bimbingan sekolah yang tertuang dalam muatan lokal dan al-Qur'an, serta mengadakan kegiatan pesantren kilat di bulan suci ramadhan, semua itu dilakukan untuk memberantas buta huruf al-Qur'an.

3. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk antara lain: Melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, serta membangkitkan motivasi siswa.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemahiran

baca tulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk diantaranya adalah: kepala sekolah, motivasi guru, lingkungan keluarga, faktor pribadi, dan memenuhi fasilitas lainnya. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kemahiran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk yakni: motivasi dan minat siswa yang tidak merata, Jumlah siswa yang cukup banyak, waktu yang tidak cukup untuk menyimak bacaan siswa satu persatu.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Diharapkan agar membuat perencanaan pendampingan atau bimbingan khusus terhadap siswa yang masih berada pada kategori kurang atau belum mahir membaca al-Qur'an
- b. Diharapkan agar banyak memberikan latihan-latihan kepada siswa agar kemampuan atau kemahiran siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an semakin meningkat.

2. Siswa

- a. Diharapkan agar lebih giat dan rajin belajar membaca dan menulis al-Qur'an
- b. Diharapkan agar lebih aktif dan rajin ke TPA atau mengikuti pengajian di Masjid
- c. Diharapkan agar lebih banyak membaca dan mengulang apa yang telah diperoleh dari guru, khususnya membaca dan menulis al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin S, Zainal. *Seluk Beluk al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta. 1992.
- Abi, Imam Abdillah bin Ismail bin Ibrahim bin 'nul Mughirah bin Bardazba al-Bukhori al-Ja'fi. *Shahih Bukhori*, Bairut-Libanon: Darul Fiqri. 1981.
- Agil Husain Al-Munawar, Said. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet. II; Ciputat: PT. Ciputat Press. 2005.
- Ali, Muhammad Ash-Shaabuuniy. *Studi Ilmu al-Qur'an*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- A. M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT Grafindo Persada. 1986.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Badung: CV Diponegoro 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 1: Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

- Faturrahman, Pupuh M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Cet. 1, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*. Cet. II; Bandung: 1996.
- Hafids W, al-, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- J.Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1999.
- Muhaimin. *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS). 2010.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana. 2010.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- Rasydin,al- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Sanusi, Syamsu. *Strategi Pembelajaran, Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus STAIN Palopo. 2011.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Cet. I; Palopo: STAIN Palopo, 2006.

Sherif, Faruk, *al-Qur'an Menurut al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001.

Shihab M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: Mizan. 1996.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.

Sudiyono, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009.

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2006.

Suharsono. *Mencerdaskan Anak*. Cet. III; Jakarta: Inisiasi Press. 2001.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Surasman, Oton. *Metode Insani, Kunci Praktis Membaca al-Qur'an Baik dan Benar*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press. 2002.

Suryana, Toto A, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: 1997.

Syaefuddin Saud, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta. 2011.